

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian asuhan keperawatan pada An.A dengan ansietas selama hospitalisasi di Ruang Kertawijaya RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian pada An.A menunjukkan adanya tanda dan gejala ansietas selama hospitalisasi, ditandai dengan anak menangis, rewel, takut terhadap tindakan medis, menolak pemasangan oksigen dan nebulizer, serta selalu ingin ditemani oleh orang tua. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan yaitu ansietas berhubungan dengan krisis situasional (hospitalisasi). Intervensi keperawatan yang diberikan meliputi reduksi ansietas dan teknik distraksi melalui terapi bermain puzzle yang disesuaikan dengan usia dan kondisi anak. Implementasi dan evaluasi keperawatan dilakukan selama tiga hari menggunakan format SOAP. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masalah keperawatan ansietas berangsur menurun dan dinyatakan teratasi pada hari ketiga.
2. Penerapan terapi bermain puzzle selama 15 menit, satu kali sehari selama tiga hari terbukti efektif dalam menurunkan ansietas pada An.A. Hal ini ditunjukkan dengan berkurangnya perilaku gelisah, takut, dan penolakan terhadap tindakan medis, meningkatnya keberanian dan kerja sama anak selama perawatan, membaiknya pola tidur dan nafsu makan, serta penurunan frekuensi nadi dan pernapasan. Terapi bermain puzzle juga membantu anak beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit sehingga masalah keperawatan ansietas dapat teratasi pada hari ketiga. Terapi bermain puzzle dapat digunakan sebagai salah satu intervensi keperawatan nonfarmakologis

untuk membantu menurunkan ansietas pada anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi.

5.2 SARAN

1. Bagi pelayanan kesehatan

Diharapkan pihak rumah sakit, khususnya perawat di ruang anak, dapat mengintegrasikan intervensi terapi bermain puzzle sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis untuk menurunkan ansietas dan meminimalkan dampak negatif hospitalisasi pada anak.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan jumlah subjek yang lebih banyak atau membandingkan terapi bermain puzzle dengan terapi bermain lainnya sehingga diperoleh gambaran efektivitas intervensi yang lebih komprehensif.

3. Bagi klien

Orang tua diharapkan dapat menerapkan teknik distraksi yang telah diajarkan oleh perawat serta memberikan pendampingan selama anak menjalani perawatan di rumah sakit. Selain itu, orang tua dapat membawa benda-benda favorit anak, seperti mainan atau bantal kesayangan, untuk membantu menciptakan suasana yang lebih nyaman, aman, dan familiar sehingga dapat mengurangi ansietas anak selama hospitalisasi.